

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI ASAM BASA SISWA KELAS XI MIPA MAN 1 TUBAN

Umi Yuniarti¹

ABSTRACT: This research is primarily based on the learning process this is simplest instructor-centered and makes use of a contextual method in order that the coaching and mastering system isn't choicest. As a end result, student rankings are nonetheless low under the KKM score of seventy five. One alternative to resolve these troubles is through the software of the Guided Inquiry version. The motive of this take a look at was to determine: (1) gaining knowledge of consequences and entire learning results (2). pupil responses with the software of the guided inquiry studying version This research changed into carried out in February 2019. This research is a category action studies (school room action studies). The subjects in this take a look at have been students of class XI MIPA 1, totaling 32 students. facts collection strategies the use of observation strategies, giving more than one desire checks and questionnaires and records evaluation strategies the usage of the proportion formula. The outcomes showed that: (1). The average scholar getting to know results in cycle I (66.sixty seven) and cycle II (82.38), classical completeness in cycle I (66.67%) and cycle II (85.71%). (2). effective scholar responses where eighty four.29% of college students are interested by studying with the aid of using a guided inquiry version on Acid-Base fabric. The results of the studies utility of the Guided Inquiry model on Acid-Base fabric can increase the pastime of students and teachers with superb standards, pupil learning mastery with excessive standards, and scholar responses are wonderful in magnificence XI MIPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban

Key words: *Guided Inquiry Model, Learning Outcomes.*

¹Madrasah Aliyah Negri 1 Tuban, Jawa Timur. E-mail: umiyuniarti40@gmail.com.

Received: 02-10-2022
Revised: 11-10-2022
Accepted: 19-10-2022

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk membentuk masa depan secara positif. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah pembelajaran dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya, jiwa keagamaannya, kedisiplinannya, akhlaknya, kecerdasannya, akhlaknya dan kemampuannya. adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan lingkungan

dan proses belajar. Memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan bangsa (Sapitri, 2022).

Pendidikan juga diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadits, pedoman hidup Muslim. Menuntut ilmu itu wajib dalam Islam, dan dengan ilmu itu kamu bisa beribadah dengan cara yang benar. Bahkan Allah SWT memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu dengan mengangkatnya beberapa derajat. Peningkatan mutu pendidikan terjadi di semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Ariya. Proses pembelajaran IPA khususnya kimia merupakan salah satu unsur yang memerlukan pengelolaan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. (Munatri et al., 2012).

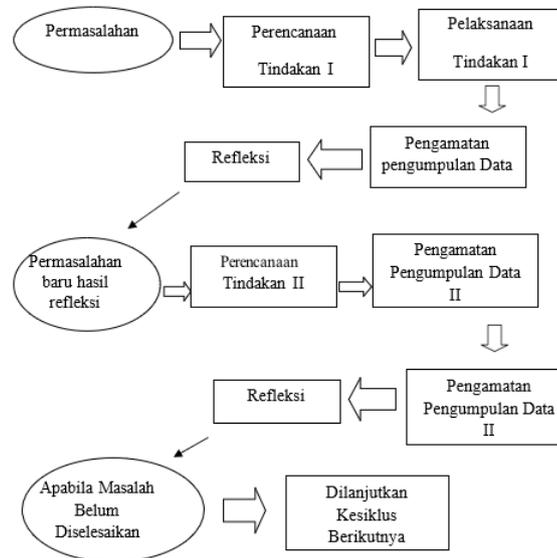
Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas apa, mengapa dan bagaimana fenomena alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energi materi (Asni et al., 2022). Tujuan khusus dari mata pelajaran Kimia adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk masuk ke pendidikan tinggi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.22 Tahun 2006, siswa dapat mencapai tujuan mata pelajaran Kimia melalui berbagai pendekatan, antara lain pendekatan induktif dalam bentuk proses inkuiri ilmiah pada tingkatan inkuiri terbimbing.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran kimia yang diajarkan selama ini masih menggunakan pendekatan konstektual, seperti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban. Kelemahan pendekatan konstektual ini terlihat saat berlangsungnya pembelajaran, Interaksi guru dengan murida dan murid dengan murdi masih belum optimal. Murid lebih sering mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat. Siswa memiliki kesempatan sedikit untuk bertanya dan menelaah apa yang guru terangkan. Kondisi seperti ini yang membuat nilai siswa menjadi rendah yaitu masih ada yang memperoleh nilai 60. Jauh lebih kecil dibandingkan nilai KKM 75 untuk pelajaran kimia.

Dalam gambaran di atas menunjukkan bahwa pembelajaran asam basa membutuhkan perangkat pembelajaran yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan. Siswa dibagi menjadi kelompok 4-5, guru membimbing siswa membuat masalah, guru menyiapkan alat dan bahan, siswa merakit alat percobaan, dan siswa mengumpulkan data dan informasi, dan menyuruh siswa melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang telah digariskan. Di bawah arahan guru, siswa menganalisis data eksperimen dan berdiskusi dalam kelompok untuk menarik kesimpulan.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang digunakan disini adalah model Kemmis, yang terdiri atas 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Nasution et al., 2018). Tahapan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Jika hasil evaluasi pada siklus 1 dinyatakan belum tuntas maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Lokasi penelitian ini adalah MAN 1 Tuban dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 semester genap tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 32 orang.

Jenis instrument yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, Soal tes dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama analisis data aktivitas siswa, kemudian analisis aktivitas guru, analisis hasil belajar siswa dan analisis hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran inquiri terbimbing.

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan belajar dan mengajar yang menunjukkan sikap 1) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, 2) Memperdalam materi dengan membaca dan berdiskusi, 3) mengerjakan tugas yang diberikan, 4) siswa aktif bertanya jika ada yang kurang paham dan 5) siswa berusaha mencatat materi yang diberikan. Sedangkan indikator keberhasilan produk diperoleh dari peningkatan nilai hasil belajar siswa dalam materi asam dan basa. Keberhasilan 100% diperoleh jika nilai diatas kriteri ketuntasan minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang dilaksanakan pada minggu 1 dan 2 bulan pebruari 2019. Pengumpulan data dilakukan sebanyak 3 kali peertemuan pada siklus I dan 1 kali pada siklus II.

1. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan siswa dikelas saat proses penerapan model pembelajaran inquiri terbimbing menunjukkan angak yang positif. Pada siklus I keaktifan siswa sebesar 66,75% dan mengalami peningkatan di siklus II sebesar 88,75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai nyaman dengan model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran inquiri terbimbing.

2. Aktivitas Guru

Aktifitas guru didalam kelas selama proses pembelajaran di amati oleh 2 pengamat. Hasil pengamatan dengan beberapa indikator didapatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran pada silus I sebesar 66,7% dan siklus II 88,75%. Ada peningkatan kemampuan guru dalam meberikan pembelajaran didalam kelas, hal ini terjadi karena dari hasil pengamatan siklus I dilakukan refleksi agar pembelajaran yang diberikan oleh guru lebih efektif.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh pada setiap tes dianalisis secara individual dan klasikal. Batas Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk kelas Kimia MAN 1 Tuban adalah 75. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila nilai pencapaian atau jumlah poin pencapaian mencapai KKM.

Tabel 1. Hasil tes siswa di kelas MIPA 1 MA

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	AFA	90	90
2	ADD	90	100
3	AYW	50	60
4	ADI	80	100
5	AH	70	80
6	AHF	70	80
7	AR	70	90
8	AQ	70	80
9	DEEP	50	90
10	DN	70	100
11	GR	50	60
12	HMA	90	100

13	IS	40	90
14	KNKR	80	100
15	KR	70	90
16	MNS	70	100
17	MA	60	90
18	MREM	70	70
19	MFH	80	100
20	NTR	90	100
21	PAD	80	90
22	PDY	70	90
23	RDNA	70	90
24	RM	60	80
25	RNM	70	90
26	RL	60	90
27	RFF	60	70
28	RQ	80	100
29	RA	80	100
30	SDS	70	90
31	SF	80	100
32	THC	40	80
Jumlah		1400	2840
Rata-rata		66.67	91.93

Tabel diatas menunjukkan rata-rata skor yang dicapai pada siklus I adalah 66,67 dan pada siklus II adalah 88,75. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Distribusi frekuensi hasil tes bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil tes siklus I dan tes siklus II

Nilai	Kriteria	Frekuensi		Presentase (100%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
80-100	Baik sekali	12	28	37.50	87.50
66-79	Baik	12	3	37.50	9.38
56-65	Cukup	4	1	12.50	3.13
40-55	Kurang	4	0	12.50	0.00
30-39	Gagal	0	0	0.00	0.00
Total		32	32	100	100

Tabel distribusi menunjukkan bahwa presentase nilai siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari distribusi kriteri baik sekali dari 37,5% meningkat menjadi 87,5%. Begitu juga untuk kriteri baik dan cukup juga mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan nilai ketuntasan individual siswa pada penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Asam Basa di MA Negeri 1 Tuban dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1

No	Nama	Skor Siswa	Ketuntasan Individual	Keterangan
1	AFA	90	90	Tuntas
2	ADD	90	90	Tuntas
3	AYW	50	50	Tidak tuntas
4	ADI	80	80	Tuntas
5	AH	70	70	TidakTuntas
6	AHF	70	70	TidakTuntas
7	AR	70	70	Tidak Tuntas
8	AQ	70	70	Tidak Tuntas
9	DEEP	50	50	Tidak tuntas
10	DN	70	70	Tidak Tuntas
11	GR	50	50	Tidak tuntas
12	HMA	90	90	Tuntas
13	IS	40	40	Tidak tuntas
14	KNKR	80	80	Tuntas
15	KR	70	70	Tidak Tuntas
16	MNS	70	70	Tidak Tuntas
17	MA	60	60	Tidak tuntas
18	MREM	70	70	Tidak Tuntas
19	MFH	80	80	Tuntas
20	NTR	90	90	Tuntas
21	PAD	80	80	Tuntas
22	PDY	70	70	Tidak Tuntas
23	RDNA	70	70	Tidak Tuntas
24	RM	60	60	Tidak Tuntas
25	RNM	70	70	Tidak Tuntas
26	RL	60	60	Tidak Tuntas

27	RFF	60	60	Tidak Tuntas
28	RQ	80	80	Tuntas
29	RA	80	80	Tuntas
30	SDS	70	70	Tidak Tuntas
31	SF	80	80	Tuntas
32	THC	40	40	Tidak Tuntas

Tabel 4. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas MIA 4.

No	Nama	Skor Siswa	Ketuntasan Individual	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	AFA	100	90	Tuntas
2	ADD	100	100	Tuntas
3	AYW	60	60	Tidak tuntas
4	ADI	100	100	Tuntas
5	AH	80	80	Tuntas
6	AHF	80	80	Tuntas
7	AR	90	90	Tuntas
8	AQ	80	80	Tuntas
9	DEEP	80	90	Tuntas
10	DN	100	100	Tuntas
11	GR	70	60	Tidak tuntas
12	HMA	100	100	Tuntas
13	IS	90	90	Tuntas
14	KNKR	100	100	Tuntas
15	KR	90	90	Tuntas
16	MNS	100	100	Tuntas
17	MA	90	90	Tuntas
18	MREM	80	70	Tidak Tuntas
19	MFH	100	100	Tuntas
20	NTR	100	100	Tuntas
21	PAD	90	90	Tuntas
22	PDY	90	90	Tuntas
23	RDNA	90	90	Tuntas
24	RM	80	80	Tuntas
25	RNM	90	90	Tuntas

26	RL	90	90	Tuntas
27	RFF	70	70	Tidak Tuntas
28	RQ	100	100	Tuntas
29	RA	100	100	Tuntas
30	SDS	80	90	Tuntas
31	SF	100	100	Tuntas
32	THC	80	80	Tuntas

Hasil analisis ketuntasan individual pada table 3 dan 4 menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 21 siswa yang tidak tuntas dari total 32 siswa. Sedangkan pada siklus II ada 4 siswa yang tidak tuntas.

Hasil analisis data menunjukkan penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai siswa masih banyak yang di bawah KKM karena sebagian besar siswa menerima materi yang diberikan guru dengan baik. Siswa yang tidak aktif masih belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Siswa juga cenderung masih belum terbiasa untuk menyelesaikan soal secara tepat waktu.

Dari hasil pengolahan data di siklus I. Maka peneliti melakukan refleksi kemudian memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan waktu seefektif mungkin sesuai RPP dan juga menjelaskan kembali model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih detail agar siswa memahaminya

Persentase ketuntasan individual pada siklus I, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran pada materi asam basa dengan penerapan model Inkuiri Terbimbing diperoleh hasil sebanyak 11 siswa dinyatakan tuntas dan 21 siswa dinyatakan tidak tuntas sedangkan pada siklus II dari 32 siswa hanya 4 siswa yang tidak tuntas dan 28 siswa lainnya tuntas. Hasil ketuntasan klasikal pada tes siklus I adalah 66,67% dan hasil persentase ketuntasan klasikal pada tes siklus II mencapai 88,75%. Jadi dari persentase tersebut dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan pada siklus I. Peningkatan nilai siswa ini disebabkan oleh refleksi yang dilakukan oleh peneliti sehingga proses pembelajaran dan pengajaran di kelas lebih baik lagi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kurniawati et al., 2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I 69,44% meningkat menjadi 80,56% pada siklus II. Peningkatan ini seiring dengan dilakukannya refleksi

4. Analisis Data Angket

Hasil analisis data respon siswa terhadap penerapan model Inkuiri Terbimbing dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5. Data angket respon siswa terhadap penerapan model Inkuiri Terbimbing

No.	Uraian	frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Apakah pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing melibatkan anda secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan ada dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.	31	1	95.24	4.76
2	Apakah penerapan proses belajar mengajar dengan model Inkuiri Terbimbing berlangsung sesuai dengan langkah-langkah model <i>Inkuiri Terbimbing</i>	32	0	100	0
3	Apakah Pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing membuat anggota kelompok lebih aktif dalam menyelesaikan masalah	29	3	85.71	14.29
4	Pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing telah dikaitkan dalam kehidupan nyata secara riil.	25	7	66.67	33.33
5	Pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing didasarkan pengalaman anda pada saat	23	9	57.14	42.86

	proses belajar mengajar berlangsung.				
6	Pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing mempermudah Anda bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi <i>Asam basa</i> .	20	12	42.86	57.14
7	Apakah belajar dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pengalaman anda pada materi asam basa	31	1	95.24	4.76
8	Anda termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.	32	0	100	0
9	Anda berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing sebagaimana pembelajaran yang telah Anda ikuti pada materi <i>Asam Basa</i> .	32	0	100	0
10	Anda merasa lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing.	32	0	100	0
Jumlah				842.9	157.1
Rata-rata				84.29	15.71

Dari hasil analisis angket bisa dilihat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat direspon positif bagi siswa ditunjukkan dengan hasil presentase positif sebesar 88.75% dan 11.28% dengan negatif.

Berdasarkan observasi selama proses belajar mengajar di Kelas XI MIPA 1 MA Negeri 1 Tuban, peneliti menegaskan bahwa siswa aktif saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

Hasil analisis dari respon siswa terhadap penerapan model Inkuiri Terbimbing dalam kegiatan proses belajar mengajar sangatlah tinggi. Sebanyak 84,28% mengatakan suka sedangkan 15,71% siswa menyatakan tidak suka terhadap penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Asam Basa. Berdasarkan data yang diolah, maka kriteria respon siswa dalam penerapan model Inkuiri Terbimbing pada materi Asam Basa terhadap siswa MA Negeri 1 Tuban kelas XI MIPA 1 sangat positif.

Hasil penelitian (Kalsum, 2014) menyebutkan bahwa hasil respon siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkat. Nilai ketrampilan proses sains Siklus I sebesar 77,76 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,26. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam Proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase 66,67% pada siklus I dengan kriteria baik, dan 88,75% pada siklus II dengan kriteria baik sekali.
2. Aktivitas guru dalam proses pengajaran mengalami peningkatan dengan persentase 77,08% pada siklus I dengan kriteria baik, dan 94,79% pada siklus II dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan diterapkan model Inkuiri Terbimbing yaitu siklus I dengan rata-rata 66,67 dan siklus II 88,75. Ketuntasan klasikal pada Siklus I sebesar 66,67% dengan kriteria cukup dan Siklus II sebesar 88,75% dengan kriteria tinggi memenuhi KKM pada materi Asam Basa.
4. Hasil respon siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing sangat tinggi dengan persentase sebesar 84,29% menyatakan positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Asni, Wildan, & Hadisaputra, S. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon pada Kelas XI PMIPA SMAN 1 Woha Tahun Ajaran 2019/2020*. <https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/CEP/article/view/1450/1298>
- Chodijah, S., Fauzi, A., & Ratna Wulan Alumni. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika menggunakan Model Guided Inquiry yang dilengkapi

- Penilaian Portofolio pada Materi Gerak Melingkar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1–19. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jppf/article/view/603>
- Damayanti, D. S. . N. N. E. S. (2013). *View of Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Listrik Dinamis SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/516/372>
- Kalsum, U. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa*.
- Kurniawati, D., Masykuri, M., & Saputro, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dilengkapi LKS untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Prestasi Belajar pada Materi Pokok Hukum Dasar Kimia Siswa Kelas X MIA 4 SMA N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 88–95. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/6886>
- Munatri, S., Suyatna, A., Yulianti FKIP Unila, D., Sumantri Brojonegoro No, J., & Lampung, B. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sifat Koligatif Larutan di Kelas Xi TKJ SMK Negeri 1 Buay Bahuga*.
- Nasution, S. W. R., Pd, S., & Pd, M. (2018). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Fisika. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 3(1), 1–1. <https://doi.org/10.37081/ED.V3I1.85>
- Samudayo, Samsul. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sandi, T. (2015). Hasil Belajar Kimia Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3(1), 36–42.
- Sapitri, F. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup*. 8(1), 31–39.